

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

**A. Gambaran umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau**

Enam belas tahun bukanlah waktu yang pendek untuk usia sebuah lembaga pendidikan, banyak sudah program pendidikan yang telah dicapai yang tentunya juga banyak harapan-harapan yang belum terwujud. Tetapi perjalanan panjang yang telah dilalui telah banyak pula memerlukan pengorbanan, bukan saja pikiran melainkan juga peluh dan tenaga. Atas prakarsa Almarhum Drs. Hamdani sebagai pengurus dan diketuai oleh H. Maslan dan Almarhum H. Riduan sebagai wakil beserta dibendarahai oleh Ibu Hasnah, S.Pd. Dengan berbagai kesulitan yang dihadapi antara lain seperti kurangnya tenaga pelajar, dan pendanaan yang tidak memadai namun proses belajar mengajar tetap dilaksanakan. Berikut adalah gambaran atau identitas Madrasah:

**2. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin
- b. Alamat Madrasah : Jl. Warga Baru 1 Rt. 08 Desa  
Makmur Mulia Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu
- c. Status : Swasta
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi C
- e. Nomor Statistik Madrasah : 121263010002
- f. NPSN : 30300729

- g. Tahun didirikan : 1999
- h. Status Tanah : Milik

Sebelumnya telah dibuat SK/Ijin pendirian Sekolah pada 17 juni 1999, kemudian sekolah direnovasi pada tahun 2009. Adapun sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin ini, sampai sekarang belum pernah melewati periode kepemimpinan kepala sekolah yaitu masih di pimpin oleh Bapak Isyak Nurpaidi, S.Pd.

### **3. Visi dan Misi serta tujuan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau**

#### a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Terwujudnya generasi yang islami, cerdas, terampil, disiplin, sehat jasmani dan rohani.

#### b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Meningkatkan pembinaan dan pengembangan pendidikan agama islam dan pemahaman nilai-nilai akhlakul karimah.

#### c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

- 1.) Dapat mengamalkan ajaran agama islam hasil proses pembelajaran dan pembiasaan
- 2.) Mengsukseskan program wajib belajar 12 tahun
- 3.) Membekali para siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dasar, baik agama maupun umum, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (MTS,SLTP)
- 4.) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- 5.) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

#### 4. Keadaan Dewan Guru

Hasil Dokumenter mengenai keadaan guru pada tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 4.1 Bisa dilihat dari keadaan dewan guru dibawah ini:

PENDIDIKAN	GURU TETAP (PNS)			GURU TIDAK TETAP (GTT)		
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
S.2	-	-	-	-	-	-
S.1	-	-	-	1	7	8
D.3	-	-	-	-	-	-
D.2	-	-	-	-	-	-
D.1	-	-	-	-	1	1
MAN	-	-	-	1	-	1
MA	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	-	-	-	2	8	10

#### 5. Keadaan Staff TU

Untuk keadaan staff TU pada Tahun Ajaran 2014/2015 ini terdiri dari 10 orang guru., berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Identitas Guru dan Kepala sekolah MI Al-Amin Tahun ajaran 2014/2015

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PANGKAT /GOL	PEND/STRAT A/TH.LULUS	MENGAJAR MATA PELAJARAN	MASA KERJA
1	Isyak Nurpaidi, S.Pd	Kamad	Honorer	SI. BK/2010	Matematika	14 Tahun
2	Siti Jumiah, S.Pd.I	Guru	PTT Khusus	SI. PAI/2009	Qur'an Hadits, Fiqih	12 Tahun
3	Megawati, S.Pd	Guru	PTT Khusus	SI. PGSD/2011	IPA, Matematika, B.indo, IPS, Pkn, KTK	12 Tahun
4	Sundari,	Guru	PTT	SI.	Akidah. A,	8

	S.Pd.I		Khusus	PAI/2009	Matematika, B.Indo, IPA,IPS, PKn, KTK	Tahun
5	Maya Paradina Fitri	Guru/Peustakaan	Honorar	MAN/2007	B.inggris, IPS, PKn, B.Indo, Matematika, Mulok	3 Tahun
6	Sabariah, S.Pd	Guru	PTT Khusus	SI. PGSD/2011	Matematika, B.indo, IPA, IPS, PKn, Mulok	8 Tahun
7	Hanny Marlina, S.Pd	Guru	PTT Khusus	SI. PGSD/2011	Matematika, B.indo, IPA, IPS, PKn, KTK	10 Tahun
8	Arisandi Hidayatullah	Guru/Staff TU	Honorar	MA/2011	B.Arab, SKI	2 Tahun
9	Nina B, S.P	Guru	Honorar	SI. BK/2014	Matematika, B.indo, IPA, IPS,PKn, KTK, Akidah,A.	0 Tahun
10	Masmulia, S.Pd.I	Guru	Honorar	SI. PGMI/2014	Akidah,A. Mulok	0 Tahun

## 6. Keadaan sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Data sarana fisik, sebagai berikut:

NO	URAIAN	BUAH	LUAS
1.	Tanah		412 M2
2.	Ruang kelas	-	296 M2
3.	Ruang Guru	7	24 M2
4.	Ruang TU	1	-
5.	Ruang UKS	-	-
6.	Lab Multimedia/Bahasa	-	72 M2
7.	Tempat Ibadah	1	35 M2
8.	WC Guru	1	2 M2
9.	WC Siswa	1	2 M2
10.	Perpustakaan	1	-

Tabel 4.4 Data Prasarana, sebagai berikut:

NO	URAIAN	TAHUN PENGADAAN	JUMLAH
1.	Computer	-	2
2.	Printer	-	1
3.	Rak file	-	1
4.	Meja guru	-	1
5.	Meja TU	-	10
6.	Kursi guru	-	10
7.	Kursi TU	-	1
8.	Meja siswa	-	120
9.	Kursi siswa	-	166
10.	Listrik	-	900
11.	Air bersih	-	1
12.	Rak buku	-	4
13.	Meja baca	-	1
14.	Kursi Baca	-	1
15.	Lemari	-	1
16.	Papan pengumuman	-	1

### B. Deskripsi Angket Kemandirian Belajar Siswa

Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa yang ikut bimbingan belajar dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar. Pemberian angket dilakukan setelah pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengisi angket dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Siswa yang Melakukan Pengisian Angket

	Bimbingan Belajar	Tidak Bimbingan Belajar
Tes Akhir	27 orang	38 orang
Jumlah	27 orang	38 orang

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pemberian angket di kelas diikuti oleh seluruh siswa kelas tinggi (4 dan 5).

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar digunakan angket. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana kemandirian belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Angket diisi oleh siswa kelas tinggi (4 dan 5) setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil jawaban siswa kelas tinggi yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada angket yang terdapat pada lampiran 12 dan 13, diketahui apakah mereka mandiri dalam belajar di rumah maupun di sekolah.

Persentase hasil analisis angket respon siswa kelas tinggi yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Tabel 4.6 Data Hasil Analisis Angket Respons Siswa

Aspek	Persentase		Keterangan
	Bimbingan Belajar	Tidak Bimbingan Belajar	
Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)	71,76%	78,78%	Baik
Kemandirian Bertindak (Behavioral Autonomy)	62,65%	72,37%	Baik
Kemandirian Nilai (Value Autonomy)	42,59%	50,44%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.6 dari jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar 27 orang dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar 38 orang, diperoleh tingkat kemandirian belajar siswa. Terdapat 71,76% siswa yang mengikuti bimbingan belajar yang menyatakan kemandirian belajarnya dilihat dari aspek kemandirian emosi. Sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar 78,78% yang menyatakan kemandirian belajarnya dilihat dari aspek kemandirian emosi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar lebih mandiri dari aspek emosi daripada siswa yang mengikuti bimbingan belajar.

Terdapat 62,65% siswa yang mengikuti bimbingan belajar dilihat dari aspek kemandirian bertindak, sedangkan terdapat 72,37% siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dilihat dari aspek kemandirian bertindak.

Terdapat 42,59% siswa yang mengikuti bimbingan belajar berdasarkan aspek kemandirian nilai, sedangkan terdapat 50,44% siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar berdasarkan aspek kemandirian nilai.

Jadi, dilihat dari aspek kemandirian emosi dan aspek kemandirian bertindak menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori baik, sedangkan dilihat dari aspek kemandirian nilai termasuk dalam kategori cukup.

### **C. Uji Beda Kemandirian Belajar Siswa**

Rangkuman hasil skor angket kemandirian belajar siswa yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Angket Kemandirian Belajar Siswa

	Bimbingan Belajar	Tidak Bimbingan Belajar
Nilai Tertinggi	14	14
Nilai Terendah	34	38
Rata-rata	24,11	27,34
Standar Deviasi	5,430	5,767

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar antara siswa yang ikut bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 3,23. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.8 Output SPSS Uji Normalitas

Tests of Normality							
KEEGIATAN		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	BIMBEL	,192	27	,012	,948	27	,197
	NON BIMBEL	,108	38	,200*	,974	38	,526

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah  $0,012 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan Sig. data siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 15.

## 2. Uji U (Mann-Whitney)

Data dari salah satu data hasil angket tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.9 Output SPSS Uji U

Test Statistics <sup>a</sup>	
	NILAI
Mann-Whitney U	347,500
Wilcoxon W	725,500
Z	-2,209
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Grouping Variable: KEEGIATAN

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai Sig.pada penelitian ini adalah  $0,027 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 16.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di MI Al-Amin Sungai Danau Kabupaten Tanah Bumbu.

Dari dua jenis data di atas, maka kemandirian belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar. Hal tersebut dapat

dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dari nilai rata-rata skor dapat diketahui dimana tingkat kemandirian belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar.

Pada hasil skor angket menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor siswa yang mengikuti bimbingan belajar yakni 24,11 berada pada kualifikasi sedang, sedangkan nilai rata-rata skor siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yakni 27,34 berada pada kualifikasi sedang. Ada selisih antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dari siswa yang ikut bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil analisis angket kemandirian siswa, tingkat kemandirian menunjukkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan terlihat sangat baik. Kemandirian yang ditunjukkan oleh siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat dari mereka yang tidak tergantung dengan orang lain walaupun mengalami kesulitan, mereka akan berusaha sendiri untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mereka sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Sedangkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar, mereka sudah terbiasa mendapatkan bantuan dari instruktur bimbingan belajar sehingga kemandirian mereka hanya sedikit, oleh sebab itu mereka masih tergantung pada orang lain dan

mudah putus asa apabila mengalami kesulitan mereka akan meminta bantuan kepada orang lain dan mereka mudah terpengaruh terhadap pendapat orang lain.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa tingkat kemandirian belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat dari tiga aspek kemandirian yaitu kemandirian emosi, kemandirian bertindak dan kemandirian nilai.